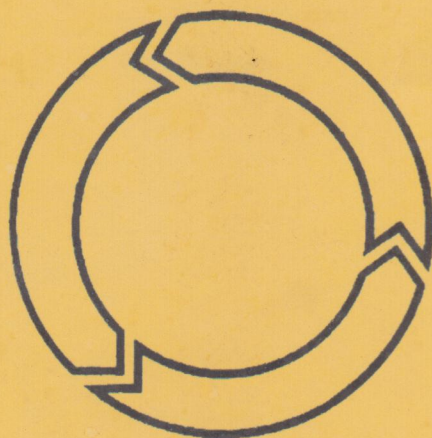


JURNAL KEPENDIDIKAN

TRIADIK

Akreditasi, No : 23a / DIKTI / Kep / 2004



TRIADIK	Vol. 12	No. 1	Hlm. 1 - 108	Bengkulu April 2008	ISSN 8053 - 8301
---------	---------	-------	-----------------	------------------------	---------------------

TRIADIK
JURNAL KEPENDIDIKAN
FKIP UNIVERSITAS BENGKULU
ISSN 8053-8301
(Akreditasi, Nomor: 23a/DIKTI/Kep/2004)

Pembina
Rektor UNIB
Dekan FKIP UNIB
Ketua Penyunting
Dr. Pudji Hartuti, M. Pd. Psi.
Sekretaris
Irma Diani, S. Pd. M. Hum.
Penyunting Ahli
Prof. Dr. I Nyoman S. Degeng, M. Pd. (UM)
Dr. Eko Mulyadi, M. Pd. (UNSRI)
Dr. Liliyasi (UPI)
Dr. Cecep D. D. Ruskawa (UNJ)
Dr. Herawati (UM)
Dr. Phil. Yanuar Kiram (UNP)
Prof. Dr. Sudarwan Danim, M. Pd. (UNIB)
Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M. Pd. (UNIB)
Prof. Safnil, M. A. Ph. D. (UNIB)
Prof. Dr. Badeni, M. Pd. (UNIB)
Dr. Riyanto, M. Pd. (UNIB)
Dra. Sri Saparahayuningsih, M. Pd. (UNIB)
Penyunting Pelaksana
Sumpono, Ph. D.
Drs. Agus Susanta, M. Ed.
Dr. Bambang Sahono, M. Pd.
Sekretariat
Irma Diani, S. Pd. M. Hum.

Alamat Redaksi: Triadik FKIP Universitas Bengkulu Jalan W.R. Supratman Bengkulu
Tlp. (0736) 21186 Faks (0736) 21186

JURNAL KEPENDIDIKAN TRIADIK diterbitkan sejak April 2006 oleh Unit Penerbitan Fakultas
Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu dan terbit dua kali setahun April dan Oktober

JURNAL KEPENDIDIKAN TRIADIK

ISSN 8053-8301

(Akreditasi, Nomor: 23a/DIKTI/Kep/2004)

April 2009, Vol 12 No 1

Hal 1- 108

Hubungan Motivasi Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas II SMU Yayasan
Pendidikan Budaya Bandar Lampung (halaman 1 – 5) Oleh Tambat Usman

Models of Teaching by Constuctivisme Approach with Module (halaman 7 – 16) Oleh Ellizar

Sikap Mahasiswa terhadap Pusat Belajar Mandiri (Self Access Centre) di Universitas Bengkulu
(halaman 17-23) Oleh Irma Diani

Muatan Lokal dalam Perspektif KBK di SDN Kecamatan Muara Bangkahulu Bengkulu
(halaman 25 – 32) Oleh Kasmairi

Pengaruh Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Biologi Melalui Strategi Inkuiri dan
Masyarakat Belajar pada Siswa dengan Kemampuan Awal Berbeda terhadap Hasil Belajar
Kognitif di SMA N Kota Bengkulu (halaman 33 - 43) Oleh Irwandi

Implementation of 5E Learning Cycle to Increase Students' Inquiry Skills and Biology
Understanding (halaman 45 - 55) Oleh Diah Aryulina

Peningkatan Kemampuan Guru dalam Pembelajaran PKN dengan Pendekatan Pendidikan Nilai
yang Inovatif (halaman 57 - 61) Oleh Puspa Djuwita

Peningkatan Daya Serap Materi Evaluasi Pendidikan dengan Latihan Terbimbing pada
Program Studi PLS FKIP UNIB (halaman 63 - 70) Oleh Wasidi

Hubungan antara Kepangkatan dan Kepuasan Kerja Guru SMU Negeri seKota Kediri (halaman
71 - 77) Oleh Afifatul Sholihah

Aplikasi Analisis Ketahanan pada Data Anak Putus Sekolah (*Application of Survival Analysis
on the Data of Drop Out Students*) (halaman 79 - 92) Oleh Nurul Astuty Yensy

Peran Kepala Sekolah Dasar dalam Pengembangan Profesionalisme Guru (halaman 93 - 102)
Oleh Yayan Mulyana

Bimbingan Guru terhadap Anak SD untuk Menumbuhkan Kecerdasan Emosionalnya (halaman
103 - 108) Oleh Pudji Hartuti

Jurnal Pendidikan Triadik, April 2009 Volume 12, No 1, 32-33

DAFTAR PUSTAKA

Abraham, M.R. 1997. The Learning Cycle Approach to Science Instruction. Research Matters - to the Science Teacher, No. 9701, Jan. 1, 1997.

Burke, R.H. 1998. Science in the Multicultural Classroom: A Guide to Teaching and Learning. Needham Heights, M.A.: Allyn and Bacon.

Bybee, R.W. dkk. 2006. The BSCS 5E Instructional Model: Origins, Effectiveness, and Applications. Diakses pada tanggal 31 Juli 2007 di <http://science.oxfordjournals.org/>

Collins, A.T. dan E.L. Chiappetta. 1994. Science Instruction in the Middle and Secondary Schools, 3rd ed. New York: Merrill.

Elliot, J. 1991. Action Research for Educational Change. Philadelphia: Open University Press.

Elliot, S.N., T.R. Kitchinwill, J.L. Cook, J.E. Travers. 2000. Educational Psychology: Effective Teaching. Effective Learning, 3rd edition. Boston: McGraw Hill.

Hopkins, D. 1993. A Teacher's Guide to Classroom Research, 2nd edition. Philadelphia: Open University Press.

Jarvis, A. F. 2001. Using The Learning Cycle to Teach Biology Concepts and Reasoning Patterns. Journal of Biological Education, 35(4): 163-169.

Perjandi, A. (2005). *Strategi Teknologi Masyarakat Model Pembelajaran Kontesional Berorientasi Nilai*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Pomeroy, G.L., K.A. Strike, P.W. Henson dan W.A. Gertzel. 1992. Accommodation of a scientific conception: Toward a theory of conceptual change. Dalam M.K. Persall (Ed.), *Scope, Sequence, and Coordination of Secondary School Science*, Vol. II. Belmont Research: 233-270. Washington, DC: The National Science Teachers Association.

Ruback, S.L. 2004. Inquiry-Based Teaching: An Example of Descriptive Science in Action. The American Biology Teacher, 66(7): 493-499.

Singer, N.B. dan P.S. Ho. 2005. Guiding the "Explain": A Modified Learning Cycle Approach Towards Evidence of the Development of Scientific Explanations. Diakses pada tanggal 1 Juli 2006 di http://www.biology.miami.edu/about/papers/Guiding_explanacn.pdf

Tipton, K., D.L. Tipton, A.J. Gailard. 1994. Research on Instructional Strategies for Teaching Science. Dalam Handbook of Research on Science Teaching and Learning. D.L. Gabel (Ed.). 1994. New York: Macmillan Publishing Company.

Wahid, D.S. 1999. Peningkatan Kemampuan Guru Membelajarkan Siswa dalam Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Dan Belajar. Ilmu Pendidikan, 36 (2): 144-153.

Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pembelajaran PKN Dengan Pendekatan Pendidikan Nilai Yang Inovatif

Oleh: Puspa Djuwita*

Abstrak

Pancasila and civilization education intrinsically is education that inculcate Pancasila values at student person in order to develop personality of Indonesian nation router generation. Utilization of values education approach at instruction PKN, addressed to help student explores society existing values, either values in itself or values existing in their culture. Process explored values is referred conducted pass by critical idea till student have ability improves its idea quality and feeling which is on finally happened internalization values is referred in personality student. In order to all these can happened of vital importance teacher role. Therefore teacher must add its knowledge and skill in field of value education in order to she/he its ability level in instruction PKN.

Kata Kunci: pendidikan nilai, pembelajaran PKN

A. Pendahuluan

Pendidikan dan pembelajaran PKN di Indonesia pada hakikatnya dapatlah dikatakan sebagai pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia. Nilai-nilai tersebut diajarkan dalam upaya membina dan mengembangkan kepribadian serta watak generasi penerus bangsa. Sedangkan pendidikan nilai itu sendiri memiliki esensi sebagai pendidikan yang mengembangkan dan membina perilaku generasi muda. Tujuan pendidikan ini untuk membangun watak dan karakter generasi muda supaya menjadi manusia yang baik. Baik sebagai individu sebagai warga masyarakat, dan sebagai warga Negara. Adapun kriteria manusia yang baik bagi suatu masyarakat atau suatu bangsa, secara umum adalah sosok manusia yang memiliki nilai-nilai tertentu dan nilai-nilai itu sangat dipengaruhi oleh budaya dan masyarakatnya.

Dewasa ini fenomena sosial yang berkembang di masyarakat adalah munculnya nilai-nilai dan budaya baru yang dihadapi generasi muda. Nilai-nilai dan budaya baru itu berdampak terhadap meningkatnya perilaku negatif di kalangan generasi muda, seperti kenakalan remaja, perkelahian masal (tawuran), penggunaan obat-obatan terlarang, narkoba serta berbagai kasus kerusakan kehidupan sosial lainnya di masyarakat.

Dampak dari fenomena tersebut, banyak pihak yang menuntut perlunya peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pembinaan watak dan akhlak yang berbudi pada lembaga pendidikan formal (sekolah). Lembaga pendidikan formal ini sebagai lembaga resmi yang mengemban tugas mebin generasi muda, dituntut untuk meningkatkan peran dan kualitas dalam pembinaan watak dan kepribadian siswa melalui peningkatan kualitas pendidikan dan pengajaran PKN yang bermuatan nilai-nilai budaya bangsa.

PKN merupakan bidang studi yang bermuatan multi dimensional, karena ia memuat pendidikan nilai-moral, pendidikan sosial, pendidikan politik, dan bela negara, yang bertujuan mengembangkan dan membina kepribadian warga negara agar mampu memenuhi kewajiban dan hak partisipasinya dengan penuh nalar dan tanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang taat pada nilai-nilai dasar Pancasila dan prinsip-prinsip demokrasi konstitusional Indonesia. Oleh karenanya pelaksanaan pembelajaran harus mampu menciptakan pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan tersebut. Dengan demikian diperlukan kemampuan guru mengelola proses belajar mengajar yang memadai. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKN, para guru dapat menggunakan pendekatan pendidikan nilai yang tepat sesuai dengan nilai yang ingin dibinakan pada siswa yang terdapat pada setiap pokok bahasan.

* Staff Pengajar FKIP Universitas Bengkulu

B. Implementasi Pendekatan Pendidikan Nilai Pada Kegiatan Pembelajaran

Pendidikan nilai ditujukan untuk membantu siswa menjelajahi dan mengeksplorasi nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Baik itu nilai dalam dirinya sendiri, maupun nilai-nilai budaya mereka. Proses tersebut dilakukan melalui pemikiran yang kritis, sehingga siswa memiliki kemampuan meningkatkan kualitas pemikiran dan perasaannya. Pendidikan ini paling sedikit meliputi empat dimensi, yaitu mulai dari identifikasi nilai-nilai inti personal, sosial, dan religius, penemuan filosofi dan rasional tentang nilai-nilai inti, respon afektif atau emotif terhadap nilai-nilai inti tersebut, dan sampai kepada pembuatan keputusan berkaitan dengan nilai-nilai inti serta pada respons dalam diri seseorang. Melalui pengajaran PKn dengan pendekatan pendidikan nilai diharapkan siswa dapat merubah perilaku mereka, sehingga mereka berperilaku sesuai dengan tujuan pengajaran PKn, harapan masyarakat, berperilaku produktif, dapat membuat pertimbangan yang adil, bertanggungjawab serta memiliki kematangan moral berhubungan dengan dirinya sendiri dan dengan orang lain. Agar dapat mencapai harapan tersebut, siswa harus mendapatkan kesempatan melakukan aktifitas lebih dari sekedar "mendengarkan dan berpikir tentang" nilai. Untuk itu mereka harus aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Strategi yang biasa digunakan dalam pengajaran nilai meliputi penjelasan tentang nilai-nilai, menempatkan dilema-dilema moral, menganalisis nilai-nilai, dan melakukan tindakan-tindakan dalam kehidupan sosial. Beberapa pendekatan pendidikan nilai yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan nilai antara lain, pendekatan-pendekatan: penanaman nilai (*inculcation approach*); perkembangan moral kognitif (*cognitive moral development approach*); analisis nilai (*values analysis approach*); klarifikasi nilai (*values clarification approach*); tindakan sosial (*social action approach*) dikemukakan oleh Superka dan kawan-kawan (1976). Sedangkan pendekatan yang dikemukakan oleh Winecoff dan kawan-kawan (1988), yaitu pendekatan-pendekatan: perkembangan moral kognitif (*cognitive moral development approach*); pertimbangan moral (*moral reasoning approach*); analisis nilai (*values analysis approach*); klarifikasi nilai (*values clarification approach*); tindakan sosial (*social action approach*); klarifikasi nilai (*values clarification approach*); tindakan sosial (*social action approach*); dan sains dan teknologi (*sains technology approach*).

Pada umumnya pendekatan pendidikan nilai tersebut dengan cara mengajak siswa berpikir kritis tentang masa kini dan masa depan. Aktivitas pendidikannya menggunakan imajinasi untuk membayangkan keadaan dunia seperti yang ia inginkan, ditinjau dari aspek moral, sosial, ekonomi, ekologi, politik, militer dan sebagainya yang relevan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Siswa diajak untuk berpikir kritis tentang bumi yang ia tempati bersama ini, dipadati oleh umat manusia yang sumber alamnya cepat berkurang tanpa kemungkinan memperbaruinya. Bumi diumpamakan seperti kendaraan yang bahan bakarnya selalu berkurang tanpa kemungkinan mengisi bahan bakar baru, dan tidak ada pula tempat membuang sampah yang kian hari kian menggunung, kesemua ini pada akhirnya mengancam kehidupan umat manusia.

Sebelum memulai pengajaran dengan pendekatan pendidikan nilai, pertama-tama kelas diatur dalam kelompok-kelompok. Kepada siswa diberi topik-topik yang disesuaikan dengan pokok bahasan dan tingkat perkembangannya. Disamping itu, siswa dapat juga diberi topik-topik untuk dikerjakan secara individu. Selanjutnya mereka diminta mengumpulkan data tentang aspek-aspek yang berhubungan dengan masalah sosial dari berbagai sumber yang bervariasi untuk dianalisis sampai mereka mendapatkan suatu kesimpulan tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan isu-isu IPTEK dan dampaknya bagi kehidupan masyarakat.

Pendekatan ini berdasarkan pada realitas bahwa masalah-masalah sosial di masyarakat dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terdapat hubungan yang saling berkaitan. Kemajuan IPTEK akan berdampak pada kehidupan sosial masyarakat, demikian pula sebaliknya kehidupan sosial masyarakat akan memacu kepada perkembangan IPTEK.

Perkembangan IPTEK akan menciptakan kondisi-kondisi sosial baru yang dapat saja memberikan kondisi-kondisi negatif maupun positif bagi lingkungan masyarakat dan lingkungan alam. Setiap satuan pokok bahasan pembelajaran dipusatkan pada pemilihan isu-isu kehidupan masyarakat dan mengeksplorasi dampaknya bagi kehidupan masyarakat. Melalui eksplorasi secara menyeluruh, siswa didorong untuk membuat keputusan yang matang dan baik menurut ukuran moral dan diharapkan akan mengurangi dampak-dampak negatif serta meningkatkan dampak-dampak positif bagi kehidupan umat manusia. Langkah-langkah umum yang berlaku pada setiap upaya pengembangan program pembelajaran merupakan pencarian hubungan antara pemecahan masalah dan kondisi kehidupan manusia (unsur ideologis dan sosiologis).

Sebelum memberikan pelajaran di kelas, terlebih dahulu guru perlu membuat program pengajaran yang akan dilakukan. Upaya-upaya yang dapat dilakukan guru dalam membuat program ini adalah:

- 1) mengorganisasi program pengajaran sesuai dengan isu-isu atau masalah sosial yang utama (lokal bagi siswa sekolah menengah, global bagi siswa sekolah atas dan tinggi) dan interdisiplin,
- 2) bahan yang dikuasai dieksplorasi berdasarkan kebutuhan ingin tahu siswa dan isu-isu yang berdasarkan pada pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan siswa,
- 3) peran guru, membantu dan membimbing serta menjernihkan isu-isu yang diselidiki siswa, seperti bagaimana memisahkan fakta dan pendapat. Memastikan pencakupan isu-isu secara utuh (untuk pendapat yang bersifat konflik),
- 4) peran siswa, meneliti, menganalisis, dan mendiskusikan isu-isu serta memberikan pertimbangan-pertimbangan,
- 5) kegiatan pembelajaran direncanakan dalam bentuk kerja sama antara siswa dan guru, antara siswa dan siswa,
- 6) bahan-bahan dan sumber belajar bervariasi dari buku-buku teks yang berisikan dokumen-dokumen penting, surat kabar, majalah, berita dari TV dan Radio, penelusuran dari internet, serta hasil wawancara dan lain sebagainya,
- 7) menggunakan pertanyaan-pertanyaan tingkat tinggi, baik oleh guru maupun oleh siswa,
- 8) pertanyaan mencakup imajinasi dan realisasi masa lalu, masa kini, dan masa depan
- 9) kegiatan pembelajaran harus menekankan pada perkembangan keterampilan belajar tingkat tinggi,
- 10) evaluasi dilakukan terhadap kecakapan dan kemampuan berpikir siswa tingkat tinggi (kognitif, afektif, dan konatif) disesuaikan dengan tingkat perkembangannya, keterampilan memecahkan masalah, keterampilan analisis serta memberikan pertimbangan yang matang secara moral. Bila mana terdapat jawaban-jawaban yang baik dan kreatif berdasarkan muatan moral, diberikan dukungan dan didokumentasikan.

C. Pembahasan

Pendekatan pendidikan nilai yang diimplementasikan pada pengajaran PKn diasumsikan bahwa pada hakekatnya ingin mengembangkan kepribadian individu sebagai warganegara dan bangsa agar memiliki pengetahuan dan keterampilan intelektual yang memadai sehingga menjadi individu yang berkemampuan efektif dalam mengambil bagian dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam negara kesatuan RI yang sangat majmuk.

Kehidupan masyarakat yang majmuk dalam interaksi sosial sehari-hari menghadapi masalah-masalah sosial yang begitu beragam yang dipicu oleh kemajuan IPTEK, dan berdampak pada perubahan-perubahan dalam gaya hidup, cara berpikir, cara kerja, sistem nilai dan sistem keyakinan. Baik perubahan yang bersifat positif maupun negatif yang dapat membahayakan eksistensi umat manusia.

Masyarakat dunia saat ini sangat bergantung satu sama lain dalam menjalankan kelangsungan hidup bersama di muka bumi. Dengan kata lain semua warga dunia mempunyai

hak dan tanggung jawab bersama untuk mencegah malapetaka yang akan menimpa umat manusia. Untuk itu umat manusia wajib terpenggil untuk mempertimbangkan secara hati-hati masalah-masalah sosial yang terus akan muncul akibat dari pesatnya pergeseran nilai-nilai dalam kehidupan masyarakat pada tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional

Pendekatan pendidikan nilai ini masih jarang digunakan oleh para guru dalam pengajaran PKn. Pendidikan PKn pada hakikatnya adalah proses membina nilai-nilai Pancasila kepada setiap individu penerus bangsa. Pendekatan ini digunakan secara interdisiplin, multi disiplin, multi metode dan media. Pada pengajarannya nilai dikembangkan untuk menstimulasi dan mengeksplorasi hal-hal yang telah ada di masa lalu, masa kini dan hal-hal yang akan datang tentang kehidupan umat manusia yang berkaitan dengan perkembangan dan kemajuan IPTEK.

Salah satu dari sekian banyak pemecahan tantangan yang dihadapi pendidikan dalam masyarakat saat ini (global) adalah agar supaya kegiatan pembelajaran untuk terbinanya nilai-nilai kehidupan bersama dalam harmoni agar memprioritaskan pada setiap diri siswa. Untuk itu panitia pendidikan UNESCO menawarkan beberapa pemecahan masalah dalam menghadapi tantangan masyarakat era global. Yaitu pendidikan harus menghadapi masalah ini melalui misi pendidikannya (memberdayakan seluruh komponen pendidikan) untuk mengembangkan semua potensi yang ada dan mewujudkan kemampuan (bakat), kreatifitas, termasuk tanggung jawab kehidupan bersama dalam meraih tujuan-tujuan pribadi. Tujuan-tujuan tersebut hendaknya mentransfer semua misi pendidikan. Pendidikan juga harus mampu mencari jalan keluar yang diakibatkan oleh masalah-masalah peperangan, kejahatan, keterbelakangan, kemiskinan, dan kemanusiaan yang sangat mendesak. Pendidikan harus terus maju untuk mewujudkan tujuan-tujuan kemanusiaan itu, untuk mencapai kehidupan yang damai, harmoni dalam kebersamaan. Dengan demikian kita harus memberikan penekanan pada pembinaan nilai moral dan budaya dalam pendidikan. Memberdayakan setiap orang untuk memahami individualitas orang lain dan memahami dunia yang tidak dapat diprediksi perubahannya. Untuk itu tugas pendidik (guru) adalah membina pada siswa pemahaman terhadap hal-hal tersebut di atas, dimulai dari membina siswa untuk memiliki pemahaman terhadap dirinya sendiri melalui suatu perjalanan batin yang berasal dari pemahaman pengetahuan, renungan secara kritis tentang diri sendiri dan orang lain.

Dari konteks tersebut, maka aspek-aspek itu menjadi prasyarat yang penting yaitu, IPTEK, pengetahuan tentang diri sendiri dan orang lain, lingkungan, serta pengembangan keterampilan yang membuat setiap orang dapat berfungsi secara mangkus sebagai anggota keluarga, sebagai warga negara atau sebagai masyarakat yang produktif. Agar keadaan ini dapat terwujud, maka tidak dapat dielakkan lagi bahwa sistem pendidikan formal-lah sebagai ujung tombak untuk melaksanakannya. Secara intensip. Ini dikarenakan sistem sekolah diysakini dapat mentransfer begitu banyak pengetahuan. Interaksi pendidikan di sekolah antara para guru dan siswa berlangsung secara intensif. Di samping itu para guru merupakan sosok yang telah dibekali dengan seperangkat kompetensi untuk menyampaikan pengetahuan-pengetahuan yang harus dimiliki siswa. Guru dengan kemampuan profesionalnya memiliki sejumlah strategi dan metode penyampaian yang efektif dalam pelaksanaan pendidikan bagi siswanya.

D. Penutup

PKn merupakan bidang studi yang bermuatan multi dimensional, karena ia memuat pendidikan nilai-moral, pendidikan sosial, pendidikan politik, dan bela negara. Bertujuan mengembangkan dan membina kepribadian warga negara agar mampu memenuhi kewajiban dan hak partisipasinya dengan penuh nalar dan tanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang taat pada nilai-nilai dasar Pancasila dan prinsip-prinsip demokrasi konstitusional Indonesia. Oleh karenanya pelaksanaan pembelajaran harus mampu menciptakan pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan tersebut. Untuk itu diperlukan kemampuan guru mengelola

proses belajar mengajar yang memadai dengan menggunakan pendekatan pendidikan nilai yang tepat

Melalui pengajaran PKn dengan pendekatan pendidikan nilai diharapkan siswa dapat merubah perilaku mereka, sehingga mereka berperilaku sesuai dengan tujuan pengajaran PKn, harapan masyarakat, berperilaku produktif, dapat membuat pertimbangan yang adil, bertanggungjawab serta memiliki kematangan moral berhubungan dengan dirinya sendiri dan dengan orang lain. Agar dapat mencapai harapan tersebut, siswa harus mendapatkan kesempatan melakukan aktifitas lebih dari sekedar "mendengarkan dan berpikir tentang" nilai. Untuk itu mereka harus aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran seperti ini menuntut pengajar (guru) yang memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan menggunakan pendekatan-pendekatan pendidikan nilai dalam pembelajaran PKn. Oleh karenanya para guru PKn, terutama pada yang telah mendapatkan sertifikat kualifikasi harus berusaha untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi pedagoginya sebagai pengajar PKn.

Strategi yang biasa digunakan dalam pengajaran nilai meliputi penjelasan tentang nilai-nilai, menempatkan dilema-dilema moral, menganalisis nilai-nilai, dan melakukan tindakan-tindakan dalam kehidupan sosial. Beberapa pendekatan pendidikan nilai yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan nilai antara lain, pendekatan-pendekatan; penanaman nilai (*inculcation approach*); perkembangan moral kognitif (*cognitive moral development approach*); analisis nilai (*values analysis approach*), klarifikasi nilai (*values clarification approach*), tindakan sosial (*social action approach*) dikemukakan oleh Superka dan kawan-kawan (1976). Sedangkan pendekatan lain, dikemukakan oleh Winecoff dan kawan-kawan (1988), yaitu pendekatan-pendekatan; perkembangan moral kognitif (*cognitive moral development approach*); pertimbangan moral (*moral reasoning approach*); analisis nilai (*values analysis approach*); klarifikasi nilai (*values clarification approach*), tindakan sosial (*social action approach*) klarifikasi nilai (*values clarification approach*), tindakan sosial (*social action approach*); dan sains dan teknologi (*sains tecnology approach*)

DAFTAR PUSTAKA

- Beker, J.H. (1977). *Moral and Civic Education: A Conceptual Introduction*. Fifth edition. New York: addison Wesley Logman. Inc
- Buchori M. (1995). *Transpormasi Pendidikan*. Jakarta: IKIP Muhammadiyah. Jakarta
- Djahiri, A. K. (1990). *Konsep Nilai*. Bandung: IKIP Bandung
- Dyden, G and Vos, J. (1999). *The Learning Revulation: To Chang the Way the Word*. Selandia Baru: The Leaning Web.
- Nasution, S. (1989). *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bina aksara.
- Nasution, s. (1988). *Moral Education*. Bandung: PPS IKIP Bandung.
- Parkay, F. W, Standford, B.H. (1998). *Becoming a Teacher fourth edition*. Boston: Ally and Bacon.
- Sindunata, E. (1993). *Menggagas paradigma Baru pendidikan, Demokrasi, Otonomi, Civil Society, Globalisasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sumantri, E. (1993). *Pendidikan Moral: suatu Tinjauan Dari Sudut Konstruksi Dan Proposisi*. Bandung: FIPS IKIP Bandung.
- UNESCO (2000). *Belajar Untuk Hidup bersama Dalam Damai Dan Harmoni*. Kantor prinsipal UNESCO untuk Kawasan Asia-Fasifik, Bangkok & Universitas Pendidikan Indonesia.
- Winecoff, H. L. (1988). *Values Education: Consep and Models*. Bandung: Depdikbud Program Pascasarjana IKIP Bandung.